



## Pengetahuan Siswi SMA tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri berhubungan dengan Upaya Pencegahan Kanker Payudara

<sup>1</sup>Rahmi, <sup>\*2</sup>I Made Eka Santosa, <sup>3</sup>Novi Enis Rosuliana, <sup>4</sup>Endah Sulistiyani, <sup>5</sup>Ni Made Sumartyawati

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram, Indonesia

\*Email Korespondensi: [imadeekasantosa@gmail.com](mailto:imadeekasantosa@gmail.com)

### Intisari

**Pendahuluan:** Menurut WHO, setiap tahun jumlah penderita *ca mamae* bertambah sekitar 12 juta dan 7,6 juta di antaranya meninggal dunia. Survei terakhir di dunia menunjukkan setiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seseorang meninggal akibat *ca mamae*.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswi SMA tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan upaya pencegahan kanker payudara di SMAN 1 Labuapi Lombok Barat.

**Metode:** Metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif correlation dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian sebesar 34 responden yang diambil secara total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner, analisa data menggunakan Spearman Rank. **Hasil:** Berdasarkan analisa data dengan menggunakan Spearman Rank di dapatkan nilai *p* (value) = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan antara pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan upaya pencegahan kanker payudara di SMAN 1 Labuapi Lombok Barat.

**Saran:** Remaja putri agar dapat lebih memahami dan memperhatikan mengenai pemeriksaan payudara sendiri serta dapat menjadikan media untuk mendapatkan informasi kesehatan mengenai pencegahan kanker payudara.

Kata kunci : pengetahuan, pemeriksaan payudara sendiri, kanker payudara

### Abstract

**Introduction:** According to WHO, every year the number of *ca mammae* sufferers increases by around 12 million and 7.6 million of them die. The latest survey in the world shows that every 3 minutes someone finds breast cancer and every 11 minutes someone dies from breast cancer.

**Purpose:** The aim of this research is to determine the relationship between high school students' knowledge about breast self-examination and efforts to prevent breast cancer at SMAN 1 Labuapi, West Lombok.

**Method:** Quantitative research method with a descriptive correlation design using a cross sectional approach. The sample in the study was 34 respondents taken by total sampling. Data collection uses questionnaire sheets, data analysis uses Spearman Rank.

**Results:** Based on data analysis using Spearman Rank, *p* value = 0.000 < 0.05, meaning there is a relationship between female students' knowledge about breast self-examination and efforts to prevent breast cancer at SMAN 1 Labuapi, West Lombok.

**Suggestion:** Young women can better understand and pay attention to breast self-examination and can use it as a medium for obtaining health information regarding breast cancer prevention.

**Key words:** knowledge, breast self-examination, breastcancer

## Pendahuluan

Kanker payudara merupakan salah satu kanker terbanyak ditemukan di Indonesia. Biasanya kanker ini ditemukan pada umur 40-49 tahun dan letak terbanyak di kuadran lateral atas (Chyntia 2009).

Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita di diagnosa menderita kanker payudara (Kemenkes RI., 2015). Insiden penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju, yaitu Sekitar 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat (furchan 2004).

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker payudara setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (KemenkesRI, 2015).

Berdasarkan data Dinkes NTB, kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (CBE) yang mengalami benjolan atau tumor berjumlah 61 Orang, dan Lombok timur, Lombok tengah, lombok utara dan Lombok barat menduduki peringkat pertama sebanyak 8 orang (0,2%) untuk wilayah kabupaten di pulau Lombok. Berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa jumlah penderita kanker payudara di NTB sebesar 0,9% (Risksedas, 2018).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengendalikan penyakit kanker payudara melalui pendekatan, pengendalian faktor resiko dan deteksi dini, selain dilakukan pengobatan dan pelayanan paliatif. Program deteksi dini payudara mempunyai target 80 persen perempuan usia 30-50 tahun untuk di skrining sehingga diharapkan terhindar dari kanker payudara (Ghofar, 2009).

Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Monty, 2012). Meskipun angka kejadian kanker payudara rendah pada wanita muda, namun sangat penting untuk di ajarkan SADARI semasa muda agar terbiasa melakukan dikala tua (Nugroho, 2011). Tindakan SADARI sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara dapat ditemukan oleh penderita sendiri, sehingga merupakan hal yang penting bagi remaja untuk melakukan SADARI sedini mungkin. Semakin sering memeriksa SADARI akan semakin mudah untuk menemukan sesuatu yang tidak normal pada payudara (Lumban Gaol, 2014).

Upaya remaja putri dalam pencegahan kanker payudara secara dini dipengaruhi oleh perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI. Pengetahuan tentang prosedur SADARI mempengaruhi perilaku remaja putri

terhadap pelaksanaan SADARI (Ozgul Karayurt et al, 2008). Menurut Green, pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu (Notoatmodjo, 2010). Karayurt et al dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa kebiasaan kesehatan di masa depan dan memiliki implikasi untuk seluruh kehidupan remaja tersebut (Mulyani, 2011).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal dan wawancara singkat di SMAN 1 LABUAPI Lombok Barat tahun 2019 didapatkan bahwa pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi tentang menstruasi tetapi belum pernah dilakukan penyuluhan tentang upaya pencegahan kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Jumlah data siswi berjumlah 162 orang dari kelas X sampai kelas XII. Dari wawancara 5 orang siswa didapatkan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri, hal ini mengakibatkan siswi kurang mendapatkan informasi.

### Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif correlation. Penelitian ini dilakukan secara *daring* pada tanggal 20 Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 1 labuapi.

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data

pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dan upaya pencegahan kanker payudara dengan menggunakan *google form*. Kemudian data dianalisis menggunakan uji Spearman Rank.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur di SMA Negeri 1 Labuapi

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Remaja Awal (12-16)	14	41,2%
Remaja Akhir (17-25)	20	58,8%
Total	34	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 34 responden sebagian besar responden pada kategori remaja akhir (17-25 tahun) yaitu sebanyak 20 responden (58,2%), dan sebagian kecil responden pada kategori remaja awal (12-16 tahun) sebanyak 14 responden (41,2%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Pemeriksaan Payudara Sendiri	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Baik	4	11.8%
Cukup	10	29,48%
Kurang	20	58,8%
Total	34	100%

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih kurang sebanyak 20 responden (58.8), dan sebagian kecil pengetahuan baik sebanyak 4 responden (11.8).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan upaya pencegahan kanker payudara di SMAN 1 Labuapi

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	3	8.8%
Cukup	3	8.8%
Kurang	28	82.4%
Total	34	100%

Dari 34 responden sebagian besar responden dengan upaya pencegahan kanker payudara yang kurang sebanyak 28 responden (82.4), dan sebagian kecil baik sebanyak 3 responden (8.8).

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan Spearman Rank di dapatkan nilai  $p$  (value) =  $0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan antara pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan upaya pencegahan kanker payudara di SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat dan didapatkan hasil signifikan = 0,000.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang tentang pemeriksaan payudara sendiri pada usia 17-25 tahun (remaja akhir) sebanyak 11 responden (32.3%). Hal ini disebabkan kerana kurangnya inisiatif responden pada penelitian ini untuk mengakses atau mencari informasi kesehatan terutama tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Herlin (2019) mengatakan bahwa remaja perempuan lebih suka menggunakan media sosial untuk menjalin hubungan dengan teman-teman dan menggunakan internet untuk

hiburan saja.

Saat ini media informasi melalui internet semakin berkembang dan populer dengan dihadirkannya berbagai fitur yang dapat digunakan. Totok (2016) menyatakan bahwa remaja saat ini merupakan pengguna internet terbanyak, yaitu dalam kelompok usia 15-24 tahun (Abadi Tw & Sukmawan F & Utari Da, 2016).

Adapun hasil penelitian ini terdapat responden yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai pencegahan kanker payudara, hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya paparan informasi pada individu sehingga tidak mengetahui mengenai kanker payudara dan cara pencegahannya. Sejalan dengan teori menurut Notoatmodjo bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media (Yuniar Zf & Qomaruddin Mb, 2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nuning (2017) mengatakan bahwa media informasi yang paling sering digunakan remaja untuk aktif di media sosial dan berbagi cerita kesehariannya. Hal tersebut di karenakan mudah untuk di cari, mudah untuk di dapatkan dan mudah untuk di pahami berdasarkan kebutuhan informasinya (Kurniasih N, Komariah N, 2017).

Dari 34 responden sebagian besar responden dengan upaya pencegahan kanker payudara yang kurang sebanyak 28 responden (82.4%). Dari hasil penelitian menunjukkan upaya pencegahan kanker payudara dengan

kategori kurang pada usia 17-25 tahun (remaja akhir) sebanyak 16 responden (47.0). Pada penelitian ini , upaya yang dilakukan responden tentang pencegahan kanker payudara masih kurang. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu pengalaman responden dimana diantaranya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) jarang dilakukan oleh responden, olahraga yang tidak teratur, istirahat yang kurang dari 8-9 jam perhari hal ini dapat dipicu karena siswi sibuk dengan tugas sekolah dan bermain dengan teman-temannya.

Pengalaman sangatlah berhubungan dengan sikap seseorang dalam melakukan upaya pencegahan kanker payudara, semakin seseorang pernah mengalami sesuatu atau berpengalaman maka dia akan mempunyai sikap yang positif. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya pencegahan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Wanti Asw & Haris H, 2016).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Titin (2016) yang mengatakan bahwa pengalaman seseorang adalah salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan kanker payudara. Pengalaman yang kurang akan mempengaruhi seseorang dalam melaukan upaya pencegahan kanker payudara (Titin T, 2016).

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan sperma-rank di dapatkan nilai p (value) = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan antara pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan upaya pencegahan kanker payudara di SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat dan didapatkan hasil signifikan = 0,000. Dari hasil penelitian di atas menunjukan bahwa pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menurunkan upaya pencegahan kanker payudara. Hal ini disebabkan responden tidak mengetahui tanda dan gejala dan resiko yang terjadi apabila responden terlambat mengetahui kanker payudara. Maka upaya pencegahan seperti membawa pelayanan kesehatan di sekolah juga terlambat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dibuktikan bahwa hipotesis diterima yaitu adanya hubungan pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan upaya pencegahan kanker payudara. Hal ini sesuai dengan Purwanto (2007) mengataan bahwa upaya pencegahan kanker payudara yang kurang, dipengaruhi oleh faktor pengalaman sehingga upaya pencegahan kanker payudara kurang (Purwanto, 2007).

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya karya Fitria Fialatul Karimah dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri SMAN 1 Suralaga Kabupaten Lombok Timur pada tahun

2018. Hasil analis pada penelitian tersebut diperoleh nilai  $n=0,000$  dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p>0,05$ ) menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri dengan tingkat korelasi sangat kuat.

Persamaan hasil analis tersebut dapat disebabkan oleh faktor subjek penelitian dengan latar pendidikan yang sama. Subjek penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya adalah remaja putri sedangkan penelitian disini menggunakan subjek penelitian dari siswi SMAN 1 Labuapi yang pengetahuannya masih kurang terhadap kanker payudara.

### Kesimpulan

Pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagian besar responden pengetahuannya dengan kategori kurang. Upaya pencegahan kanker payudara sebagian besar respondennya dengan kategori kurang. Ada Hubungan pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan upaya pencegahan kanker payudara di SMAN 1 Labuapi Lombok Barat. Hal ini dibuktikan dengan  $p$  (value) =  $0,000<0,005$  dan didapatkan hasil signifikan = 0,000

### Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait upaya pencegahan kanker payudara sejak dini.

### Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian suatu

- pendekatan praktik. Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar. 2006. *Metode penelitian pustaka pelajar*. Yogyakarta.
- Azwar. 2006. *Metode penelitian pustaka pelajar*. Yogyakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Laporan Nasional 2013, 1–384*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263843> Desember 2013
- Bustan, M.N.2007. *epidemologi penyakit tidak menular*. Jakarta : interna, 2009: 1873-85.2.
- Bustan, M.N.2007. *epidemologi penyakit tidak menular*. Jakarta : interna, 2009: 1873-85.2.
- Chyntia. 2009. *Akhirnya aku sembuh dari kanker payudara*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Chyntia. 2009. *Akhirnya aku sembuh dari kanker payudara*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Fitria f, (2018). *Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri SMAN 1 SURALAGA Kabupaten Lombok Timur*.
- Furhan,A.2004.Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ghofar, Abdul. 2009. *Cara mudah mengenal dan mengobati kanker*. Yogyakarta : Medika Aesculapius
- Ghofar, Abdul. 2009. *Cara mudah mengenal dan mengobati kanker*. Yogyakarta : Medika Aesculapius
- Karlinger. 2006. Asas-asas penelitian

## JURNAL ILMIAH ILMU KESEHATAN

Jln. Swakarsa III No. 10-13 GrisakKekalikMataram-NTB.Tlp/Fax. (0370) 638760

- Behavioral Edisi Ketiaga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kemenkes.RI. (2015). *Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN)*.
- Lumban Gaol, H., & Briani, F. (2014). *Kanker Payudara*. Kapita Selekta Kedokteran, 230–236.
- Marogo. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan.Jakarta:Rineka Cipta.
- Mboi, N. (2014). *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 332–337.
- Mulyani. 2011. *Asuhan keperawatan maternitas*. Jakarta : salemba medika
- Mulyani. 2011. *Asuhan keperawatan maternitas*. Jakarta : salemba medika
- Nazir, M.2005. Metodologi Penelitian. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Nisman Wenny Artanty.2011. lima menit kenali payudara, C.V Andi. Yogyakarta.
- Nisman Wenny Artanty.2011.lima menit kenali payudara, C.V Andi. Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2012. Metodelogi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. Metodelogi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam.(2014). Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan. Professional, Edisi 4. Jakarta : salemba medika.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara & Sadari* (pertama). yogyakarta: Nuha Medika. Petersen, O. W., & Celis, J. E. (2007). Patogenese ved cancer mammea.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara & Sadari* (pertama). yogyakarta: Nuha Medika. Petersen, O. W., & Celis, J. E. (2007). Patogenese ved cancer mammea.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara & Sadari* (pertama). yogyakarta: Nuha Medika. Petersen, O. W., & Celis, J. E. (2007). Patogenese ved cancer mammea.
- Rahmat Hai dkk. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia 20-45 tahun di desa sidera kecamatan sigi biromaru*
- Rasjidi, Imam (2009). *Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Payudara Pada Wanita Edisi Pertama*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Riangga rahama. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur (WUS) di kelurahan pemurus dalam Banjarmasin*
- Setiadi, 2007.Konsep dan penulisan riset keperawatan.Yogyakarta : Graha ilmu.
- Setiati. 2008. Konsep dan proses keperawatan keluarga, Graha ilmu, Yogyakarta.
- Setiati. 2008. Konsep dan proses keperawatan



- 
- keluarga, Graha ilmu, Yogyakarta.
- Soekanto. Soerjono. 2006. *Sosiologi suatu pengantar*, PT.Raja Grafindo. Persabda, Jakarta.
- Soekanto.Soerjono. 2006. *Sosiologi suatu pengantar*, PT.Raja Grafindo. Persabda, Jakarta.
- Sugiono (2014), konsep dan proses perawatan keluarga, Graha ilmu, Yogyakarta.
- Suryabrata,S.2000. Metodologi Penelitian Jakarta:PT Raja Grafindo Persadaa
- Titin, (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara SADARI Pada Remaja Putri di SMAN 1 Karanganyar.